

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* BERBASIS LINGKUNGAN
SEKITAR PADA MATERI BERBAGAI PEKERJAAN (PEKERJAAN
DI SEKITARKU) DI SEKOLAH DASAR**

Rega Anisa Theana¹, Muhammad Sukri², Muhammad Tahir³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

¹ regaanisa14@gmail.com, ² sukri1@unram.ac.id, ³ mtahir_fkp@unram.ac.id

ABSTRACT

Consists of the stages: analyze, design, development, implementation, and evaluation. The results of the research and development indicate that the Pop-up Book learning medium based on the surrounding environment received a media expert score of 88% and a material expert score of 87%, which are categorized as very feasible. Meanwhile, the assessment given by students during the trial phase was 88%, also categorized as very feasible. This indicates that the Pop-up Book learning medium based on the surrounding environment is suitable for use in the elementary school learning process.

Keywords: Media, Pop-up Book, Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis lingkungan sekitar pada materi berbagai pekerjaan (pekerjaan di sekitarku) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap: *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis lingkungan sekitar memperoleh skor ahli media 88%, dan skor penilaian ahli materi 87%, yang dikategorikan sangat layak. Sedangkan penilaian yang diberikan peserta didik pada tahap uji coba adalah 88%, yang dikategorikan sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis lingkungan sekitar layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media, *Pop-up Book*, Lingkungan.

A. Pendahuluan

Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Burton dalam Usman & Setiawati (1993:4), belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan individu

lainnya, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik tidak sekedar melihat dan meniru dari apa yang diamati dan diajarkan oleh guru saja, tetapi ia harus bisa

menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. proses pembelajaran akan terlihat menarik apabila guru menyampaikan pengetahuan tersebut dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik, karena pemahaman pada setiap peserta didik berbeda-beda ada yang cepat menangkap materi tersebut dan ada juga yang tidak cepat menangkap.

Dengan maksud mengatasi hal tersebut, maka pendidik harus kreatif dan memiliki cara tertentu agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Gagne (dalam Musfiqon, 2012: 27), menyatakan media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dalam proses belajar mengajar sehingga

memungkinkan siswa menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, tetapi juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Untuk itu perlu adanya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, media perlu dikembangkan agar media yang dibuat dapat memberikan efek positif bagi keberhasilan belajar siswa.

Hasil observasi di SDN 01 Serengat dengan guru kelas IV pada 11 Februari 2022 adalah guru sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan belum bervariasi terutama pada media pembelajaran visual, media yang terdapat di sekolah hanya berupa papan tulis, buku, gambar, video. Sementara khusus untuk materi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa media yang digunakan hanya berupa gambar yang dicetak pada kertas HVS yang kemudian ditunjukkan kepada siswa, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah ini memerlukan penggunaan

media dalam proses pembelajaran. Media khusus seperti gambar 3D yang dapat mempermudah peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Media yang cukup menarik untuk dikembangkan adalah media *pop-up Book*. Penelitian ini belum pernah dilakukan di SDN 01 Serengat sebelumnya, dan media pembelajaran *Pop-up Book* yang akan dikembangkan belum pernah digunakan di SDN 01 Serengat.

Adapun hasil pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan media pembelajaran ini terbukti memberikan efek positif dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh Putri Rahayu Ningsih (2020) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun media *Pop-up Book* yang akan dikembangkan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dibedakan dengan

materi, tingkatan kelas dan pembahasannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan mengembangkan hal yang sama, yaitu *pop-up book* pada materi yang berbeda. Materinya adalah. Tema "Berbagai Pekerjaan" Dengan materi pokok "Jenis-jenis pekerjaann disekitarku" dengan judul "Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Materi Berbagai Pekerjaan (Pekerjaan Di Sekitarku) Tema 4 Subtema 1 Kelas 4 SDN Serengat"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Serengat, Praya dan objek penelitian adalah media *pop-up book*. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Adapun data kuantitatif berupa data berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sedangkan Penelitian kualitatif berupa saran, tanggapan, kritik dan perbaikan dari ahli media maupun ahli materi serta informasi dan hasil wawancara guru. Teknik pengumpulan data adalah kuisisioner atau angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket validasi ahli materi, ahli media dan angket respon peserta didik kelas IV. Uji Validitas yang digunakan adalah uji validitas Judgement Expert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran pop-up book yang dilakukan menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE. Model ini dilakukan melalui 5 tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

1. Analysis (analisis)

Media pembelajaran dapat bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa. Zainal (dalam Yunita, 2017:24) mengungkapkan bahwa manfaat umum media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu media belajar juga mempunyai manfaat yaitu menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014:24) ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pop-up book. Sebelum media ini didesain dilakukan kegiatan analisis.

Kegiatan analisis yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari dua tahap, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dari analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah belum optimal dan belum beravriatif, Sedangkan analisis kebutuhan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang baerkaitan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik.

Selanjutnya yaitu menganalisis materi pembelajaran yang sesuai

dengan produk yang akan dikembangkan, sehingga dari hasil analisis terhadap produk dan materi yang akan dikembangkan ini, dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema dan video dalam menyampaikan materi sehingga media pembelajaran di kelas belum bervariasi.

Tahap analisis dilakukan dengan cara mengobservasi peserta didik di kelas IV SDN 01 Serengat dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SDN 01 Serengat yaitu Bapak Sihabuddin S.Pd. diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sumber belajar yang digunakan hanya buku guru, kadang-kadang video dalam mata pelajaran tertentu dan buku peserta didik saja, untuk penggunaan media pembelajaran masih belum bervariasi. Akibatnya beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada pula siswa yang malas memperhatikan karena lebih senang bermain didalam kelas.

Oleh karena itu, diperlukan mengembangkan media yang lebih menarik untuk peserta didik. Peneliti tertarik untuk membuat dan

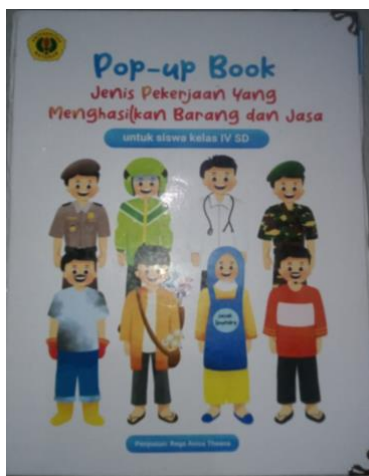
mengembangkan media pembelajaran *Pop-up Book* di SDN 01 Serengat. Media pembelajaran *Pop-up Book* ini akan membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran khususnya materi jenis pekerjaan di lingkungan sekitar yang menghasilkan barang dan jasa.

2. Design (desain)

Tahap desain ini melibatkan perancangan media *Pop-up book*. Langkah merancang dilihat dari segi desain yaitu memperhatikan bentuk dan ukuran media yang akan dikembangkan kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Desain dari media *pop-up book* dengan materi jenis pekerjaan di lingkungan sekitar yang menghasilkan barang dan jasa menggunakan bahan dasar kertas, Adapun alat media *pop-up book* yakni lem fox, gunting, *double tape*, *cutter* dan penggaris. Kemudian bahan media *pop-up book* berupa kertas *glossy A4*, kertas *art paper A3*, kertas buffalo, karton dan pinggiran pelindung buku.

Komponen-komponen media *pop-up book* terdiri dari beberapa susunan yaitu sebagai berikut.

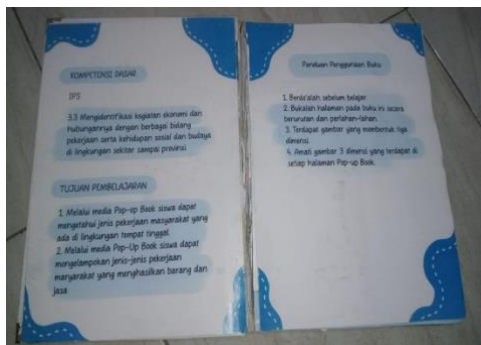
1. Halaman cover media *pop-up book*



Gambar 4.1 Cover media

Ukuran media *pop-up book* berukuran Panjang 29,7 cm x lebar 21 cm, dan jika buku ini dibuka akan berukuran Panjang 29,7 cm x lebar 42 cm. sampul cover *pop-up book* dibuat dengan warna yang cerah, menggunakan kertas art paper berukuran A3 serta didukung dengan gambar yang sesuai dengan materi, dilengkapi dengan tulisan “POP-UP BOOK” serta keterangan materi dan kelas pada media.

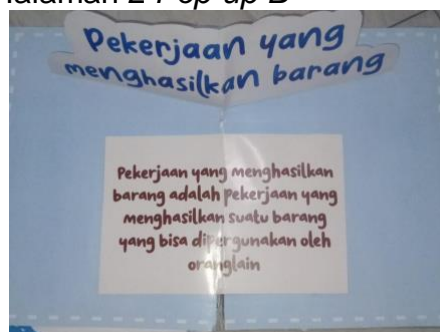
2. Halaman 1 (KD, tujuan pembelajaran & panduan penggunaan *pop upbook*)



Gambar 4.2 Halaman 1 *Pop-up Book*

Halaman 1 *pop-up book* dilengkapi dengan pemaparan KD, tujuan pembelajaran dan panduan penggunaan *pop-up book*. Dihiasi dengan perpaduan warna yang cerah dan sedikit gambar agar media menarik.

3. Halaman 2 *Pop-up B*



Gambar 4.3 Halaman 2 *Pop-up Book*

Gambar 4.3 menunjukkan pengertian pekerjaan yang menghasilkan barang.

4. Bagian halaman 3 *pop-up book*.



Gambar 4.4 Halaman 3 *pop up book*

Gambar 4.4 menunjukkan gambar seorang pedagang kaki lima yang sedang berjualan cilok dan seorang yang sedang beli cilok.

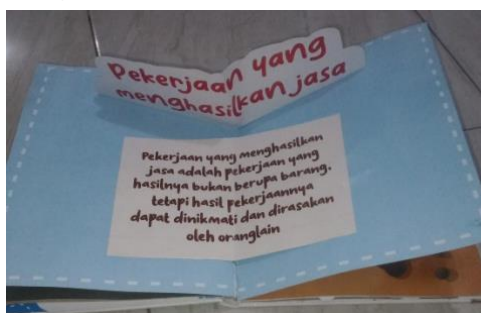
5. Bagian halaman 4 *pop-up book*.

Menunjukkan seorang penjual mainan yang sedang berjualan mainan kepada anak kecil.



Gambar 4.5 Halaman 4 Pop-up Book

6. Bagian halaman 5 pop-up book.



Gambar 4.6 Halaman 5 Pop-up Book

Gambar 4.6 menunjukkan pengertian pekerjaan yang menghasilkan jasa

7. Bagian halaman 6 pop-up book.

Menunjukkan gambar tukang tambal ban, seorang pekerja yang sedang menambal ban.



Gambar 4.7 Halaman 6 Pop-up Book

8. Bagian halaman 7 pop-up book.

Menunjukkan gambar tersebut menunjukkan bahwa seorang tukang ojek sedang mengantar penumpang.



Gambar 4.8 Halaman 6 Pop-up Book

9. Bagian halaman 8 pop-up book.



Gambar 4.9 Halaman 6 Pop-up Book

Gambar ini menunjukkan tukang cuci atau laundry, menunjukkan gambar seorang pengusaha laundry yang sedang mencuci pakaian.

10. Bagian halaman 9 pop-up book.



Gambar 4.10 Halaman 6 Pop-up Book

Gambar ini menunjukkan 3 orang tentara memegang senjata dan berpakaian loreng.

11. Bagian halaman 10 pop-up book



Gambar 4.11 Halaman 6 *Pop-up Book*

Gambar menunjukkan dua orang polisi sedang bekerja.

12. Halaman 11 pop-up book

Gambar yang menunjukkan seorang dokter yang memeriksa seorang pasien.



Gambar 4.12 Halaman 6 *Pop-up Book*

3. Development (pengembangan)

Langkah ketiga yaitu development atau mengembangkan media pembelajaran pop-up book.

Tahap pengembangan adalah tahap dimana semua bahan atau komponen yang terkumpul baik dari tahap analisis dan desain dikumpulkan menjadi satu dan diubah

kedalam bentuk media yang siap pakai Irwan (dalam Safri, 2017:109).

Pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh validator ahli materi dan validator ahli media yang tidak menutup kemungkinan akan adanya revisi.

Langkah-langkah Pengembangan dan Pembuatan Media Pop-up Book.

a. Pembuatan Media Pop-up Book

1. Siapkan alat dan bahan dan pertama buat cover media terlebih dahulu yaitu mendesain cover yang menarik.
2. Lipat kertas karton yang semula berukuran 29,7 cm x 42 cm menjadi 2 bagian sama besar, selanjutnya tempel kertas art paper menggunakan lem fox tunggu 5-10 menit.
3. Selanjutnya tempelkan kertas hvs berukuran A3 pada bagian dalam cover pop-up book menggunakan lem fox dan pasang pelindung pinggiran buku pada cover media.
4. Lipat kertas A3 menjadi persegi Panjang atau setara dengan kertas berukuran A4 sebanyak 6 lembar.
5. Tempel kertas yang sudah dilipat tersebut agar menyatu dengan cover yang telah dibuat menggunakan *double tape*.

6. Tempel kertas glossy (latar objek) yang sudah di print pada halaman pop-up book.
7. Potong kertas glossy berbentuk persegi Panjang dengan Panjang 15cm x lebar 4 cm, membentuk potongan balok dari karton sebagai penyangga.
8. Gambar yang sudah dicetak menggunakan kertas glossy lalu digunting sesuai dengan bentuk gambar.
9. Potongan balok kemudian ditempelkan di karton lalu gambar yang sudah digunting juga ditempelkan di potongan balok, tahap ini dilakukan seterusnya sesuai dengan urutan halaman pop-up book.
10. Dilanjutkan untuk memasukan dan menempelkan materi kedalam pop-up book.
11. Membuat buku kecil, potong kertas buffalo berukuran Panjang 5 cm x lebar 10 cm.
12. Selanjutnya membuat slide card, potong kertas buffalo berukuran panjang 5cm x lebar 25cm menjadi bentuk persegi, selanjutnya tempelkan kertas dengan lebar sekitar 2cm dan Panjang 6 cm di bagian belakang kertas berbentuk persegi. Setelah

itu tempelkan slide card pada halaman pop-up book.

13. Terakhir tempelkan materi pada setiap buku kecil dan slide card yang telah dibuat.

b. Validasi dan revisi produk

1. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran *pop-up book* serta mengetahui informasi mengenai kritik dan saran dari dosen ahli agar dapat merevisi media pembelajaran jika kurang maksimal. Ahli media dalam penelitian ini adalah bapak Asri Fauzi S.Pd M.Pd. validasi ahli media dengan pengisian angket berskala 1-5.

2. Validasi ahli media tahap I (tanpa revisi)

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran pop-up book. Ahli media memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pop-up book yang telah dibuat dan dikembangkan.

Tabel 4.2 Uji Ahli Media

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah	Hasil Persentase	Kriteria
		Rata-rata Skor		
Pewarnaan	12	75	88%	Sangat Layak
Desain	38			

Pemakaian
kata atau 17
bahasa
Materi
pada 8
media

Sesuai dengan hasil presentase tingkat pencapaian media pembelajaran *pop-up book* yang sudah divalidasi, diketahui bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran *pop-up book* sebesar 88% yang menunjukkan bahwa media termasuk kategori sangat layak digunakan tanpa catatan revisi sesuai hasil dari validator media atau ahli media.

2. Validasi Ahli Materi

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi pada media pembelajaran *pop-up book* dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu Hj. Nurhasanah S.Pd, M.Pd. dengan memberikan penilaian tingkat kelayakan materi juga pemberian kritik dan saran.

b. Validasi ahli materi tahap I (tanpa revisi)

Dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari materi pembelajaran *pop-up book*. Ahli materi memberikan penilaian terhadap materi pada media pembelajaran *pop-*

up book yang telah dibuat dan dikembangkan.

Tabel 4.3 Uji Ahli Materi

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah		Kriteria
		Rata-rata Skor	Hasil Persentase	
Kelayakan Materi	36	53	81%	Sangat Layak
Bahasa	17			

Berdasarkan penilaian ahli media yang dilihat pada tabel 4.2 di atas secara keseluruhan memperoleh presentase sebesar 88% dan dinyatakan "sangat layak" dan penilaian hasil ahli materi memperoleh presentase sebesar 81% dan dinyatakan "sangat layak". Menurut (Sugiyono, 2016:177). Uji ahli dilakukan untuk mengukur apakah instrument penilaian yang dikembangkan sudah tepat atau memperkecil tingkat kelemahan dan mengetahui ketidaksesuaian pada hasil yang dibuat baik dari tampilan maupun isi. Selain itu, tujuan validasi menurut (Putri, 2019:62) yaitu untuk mengetahui kualitas produk dan mengetahui kelayakan media untuk digunakan di sekolah. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif yang meliputi kritik dan saran secara umum yang akan dipertimbangkan

terhadap perbaikan media pop-up book.

4. Impelmentation (Impelmentasi)

Media pop-up book yang dikembangkan tanpa adanya revisi selanjutnya dilakukan implementasi atau penerapan menggunakan media pembelajaran tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui angket berskala 5 yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (sangat kurang) dengan penilaian aspek dari segi media dan materi pembelajaran.

Tahap implementasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *Pop-up Book* yang telah dikembangkan. Implementasi sendiri ditujukan kepada peserta didik sebagai pengguna yang menilai seberapa layak media *Pop-up Book* menggunakan lembar angket. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba kelompok kecil (*small*) terdiri dari 4 peserta didik, kelompok sedang (*medium*) terdiri dari 8 peserta didik, dan kelompok besar (*large*) terdiri dari 12 peserta didik SDN 01 Serengat.

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba

Tahapan	Persentase	Kriteria
---------	------------	----------

Tahap 1 uji kelompok kecil	84%	
Tahap 2 uji kelompok sedang	92%	Sangat layak
Tahap 3 uji kelompok besar	88%	

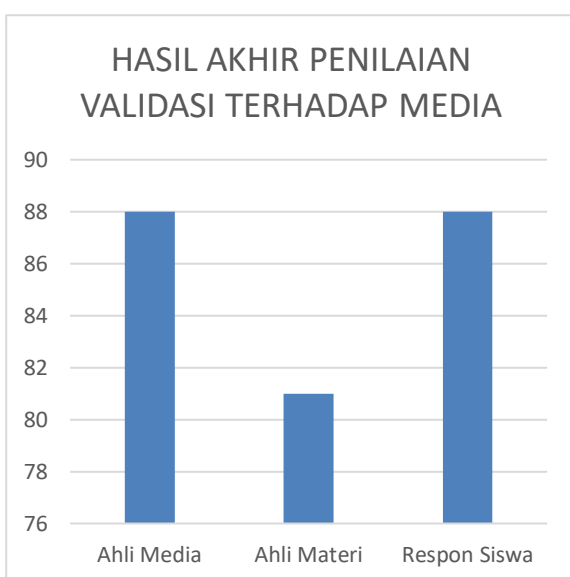
Peserta didik sebagai responden menilai media yang telah dikembangkan dengan jumlah aspek penilaian sebanyak 10 butir. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dengan 4 peserta didik, diperoleh skor presentase sebesar 84%, atau dapat dikatakan bahwa media sangat layak. Uji coba kelompok sedang (*medium*) dengan melibatkan 8 peserta didik memperoleh skor presentase sebesar 92% dengan kriteria sangat layak. Terakhir melakukan uji coba kelompok besar (*large*) terhadap 12 peserta didik, diperoleh presentase skor sebesar 88% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian dari respon peserta didik terkait media maupun materi yang diujikan mendapatkan hasil yang sangat baik dikarenakan pada setiap komponen-komponen indikator pernyataan sudah sesuai dengan media dan materi tersebut. Karena media dan materi yang dijelaskan sudah membuat peserta

didik aktif dan pembelajaran dikelas dapat terarah dan menyenangkan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, dari tanggapan peserta didik pada tahap implementasi peneliti dapat mengetahui bahwa media pop-up book yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil presentase data penelitian yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi dan respon peserta didik, ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.2 Hasil Akhir Penilaian Pop-up Book

Pada gambar 3.2 diperoleh Hasil penilaian akhir dari ahli media tahap I sebesar 88%. Hasil penilaian dosen ahli materi tahap I sebesar 81%. Selain evaluasi dari hasil uji

validasi ahli media dan materi juga dilakukan angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik dibagi menjadi 3 tahap diantaranya: Hasil uji coba kelompok kecil sebesar 84%, uji coba kelompok sedang sebesar 92% dan uji coba kelompok besar sebesar 88%.

Maka dapat disimpulkan media pembelajaran *Pop-up Book* dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran terhadap siswa kelas IV SDN 01 Serengat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media gambar pop-up book layak digunakan untuk kelas IV SD sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan media gambar *pop-up book*:
 - a) Tahap pertama yaitu *Analaysis*

Merupakan tahap awal berupa analisis kinerja dan analisis kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan

disekolah selama ini. Sedangkan analisis kebutuhan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peserta didik.

b) *Design*, Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (desain).

Pada pengembangan media pembelajaran *pop-up book* ini merancang bentuk dan ukuran media yang akan dikembangkan,.

c) *Development*, merupakan tahap pengembangan produk media.

Pada tahap ini dimulai dari validasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan sudah layak digunakan. Pada tahap ini peneliti memperoleh presentase untuk kelayakan media dari ahli media sebesar 88% dengan kategori sangat layak digunakan sedangkan presentase media dari ahli materi sebesar 81% dengan kategori sangat layak untuk digunakan.

d) *Implementation*

Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran yang telah dikembangkan, dengan melakukan uji coba kelompok kecil,

kelompok sedang dan kelompok besar untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran *pop-up book*. Respon tersebut diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti,

e) Tahap terakhir dalam prosedur pengembangan ini adalah adalah tahap *Evaluation*.

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik.

2. Uji kelayakan media dilaksanakan dengan menyebarkan angket pada kelompok kecil, sedang dan besar.

Berdasarkan hasil angket pada uji kelompok Hasil uji coba kelompok kecil sebesar 84%, uji coba kelompok sedang sebesar 92% dan uji coba kelompok besar sebesar 88%. menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat diterima oleh siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dan untuk mengatasi kesulitan saat mengajar sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah dibuat untuk belajar sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok sehingga media ini dapat dijadikan sebagai alat untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan pada media.

3. Bagi Peneliti Lain

Media *pop-up book* pada penelitian ini untuk materi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dengan materi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 24.

Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustaka karya. Hal. 27.

Ningsih, Putri Rahayu. (2020) *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI. Undergraduate Thesis*, Uin Raden Intan Lampung.

Putri, Agustin A. (2019). *Validasi Efektivitas Penggunaan Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Film Karakter Pada Siswa yang Bertempat Tinggal di Desa dan Kota Pada Sepuluh SMP di Indonesia*. Skripsi: FKIP Universitas Sanata Dharma. Hal. 62.

Safri, M. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), hlm. 109.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 177.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Surabaya: Jakad Media Publishing. Hal. 297.

Usman, Uzer., & Setiawati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bangun: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 4.

Yunita, Dwi dan Astuti Wijayanti. 2017. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa". *SOSIOHUMANIORA*, 3(2). hlm. 24.